

Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2022-2024

Dita Aulia¹, Hendra Tanjung², Risma Nurmilah³

^{*1}Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

²Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

³Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: ¹ditaauliaa43@gmail.com, ²hendratanjung515@ummi.ac.id,

³rismanurmilah@ummi.ac.id

*Corresponding author: ditaauliaa43@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 10-06-2025

Revisi: 02-07-2025

Disetujui: 12-07-2025

Fokus utama dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh manajemen modal kerja dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI pada tahun 2022-2024. Manajemen modal kerja dianalisis menggunakan CCC, rasio aktivitas dianalisis menggunakan TATO, serta rasio profitabilitas dianalisis menggunakan ROA. Metode penelitian kuantitatif dengan laporan keuangan tahunan sebagai sumber data sekunder. Besaran sampel yang digunakan yaitu 53 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dengan menggunakan teknik random sampling. Penelitian ini menggunakan SPSS dalam mengukur serta mengevaluasi korelasi antara variabel-variabel penelitian. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa secara parsial tidak terjadi pengaruh antara manajemen modal kerja juga rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas. Secara simultan tidak terjadi pengaruh antara manajemen modal kerja juga rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas.

Kata Kunci: Cash Conversion Cycle, Total Asset Turnover, Return On Asset, Manajemen Modal Kerja

ABSTRACT

The main focus of this study is to examine the effect of working capital management and activity ratios on the profitability of consumer non-cyclical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. Working capital management is analyzed using the CCC, activity ratios are analyzed using TATO, and profitability ratios are analyzed using ROA. Quantitative research method using annual financial reports as secondary data sources. The sample size used was 53 companies in the non-cyclical consumer sector, using random sampling techniques. This study uses SPSS to measure and evaluate the correlation between the research variables. The findings of this study indicate that there is no partial influence between working capital management and activity ratios on profitability ratios. Simultaneously, there is no influence between working capital management and activity ratios on profitability ratios.

Keywords: Cash Conversion Cycle, Total Asset Turnover, Return On Asset, Working Capital Management

PENDAHULUAN

Seiring dengan laju modernisasi, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Penerapan strategi yang baik diperlukan bagi suatu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengambilan keputusan yang tepat dan kinerja jangka panjang perusahaan bergantung pada pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis profitabilitas. Perusahaan dapat melihat tren, menemukan masalah, dan mengambil tindakan perbaikan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan melacak pengukuran profitabilitas secara rutin dan membandingkannya dengan kinerja masa lalu dan standar industri. Perusahaan memanfaatkan rasio profitabilitas untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memperoleh pendapatan dengan menggunakan semua sumber daya dan kemampuannya, termasuk aktiva, aset, serta aktivitas penjualan (Kondengsis et al., 2022).

Perusahaan memerlukan modal kerja untuk mengelola operasional sehari-hari perusahaan dan memastikan perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti gaji karyawan dan pembayaran pemasok. Perusahaan dapat mempertahankan likuiditas yang cukup, menghindari bahaya keuangan, dan meningkatkan profitabilitas dengan manajemen modal kerja yang efisien. Manajemen modal kerja meliputi semua aspek fungsi manajemen yang berkaitan dengan aset serta liabilitas lancar perusahaan. Fokus dari manajemen modal kerja terletak pada bagaimana perusahaan mengelola kewajiban jangka pendeknya dan seberapa banyak keuangan tersedia yang dapat digunakan untuk mendukung jalannya operasional perusahaan. Efisiensi operasional, profitabilitas, dan keberlanjutan perusahaan dapat ditingkatkan dengan manajemen modal kerja yang efektif. Esensi manajemen modal kerja akan dikaji dalam kaitannya dengan dinamika pasar, terutama dalam keadaan ekonomi yang berubah dan tidak dapat diprediksi (Pebrian et al., 2024).

Dalam hal manajemen keuangan, rasio aktivitas sangat penting untuk menilai seberapa baik perusahaan mengoperasikan sumber dayanya untuk memenuhi tujuan operasional dan finansialnya. Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas, daya saing pasar, dan kapasitas untuk menarik kreditor dan investor dengan memahami dan mengelola rasio aktivitas dengan baik, tetapi untuk memastikan bahwa analisis tersebut akurat dan relevan, temuan rasio harus diinterpretasikan dengan benar sambil mempertimbangkan situasi industri dan ekonomi. Adanya rasio aktivitas dinilai bahwa penjualan serta berbagai komponen aktiva, termasuk persediaan, aktiva tetap, serta aktiva lainnya, harus diseimbangkan secara tepat. Dalam tingkat penjualan tertentu, aset yang rendah akan menghasilkan lebih banyak kelebihan kas yang tertanam pada aktiva. Penggunaan terbaik dari kas berlebih ini, yaitu dengan menempatkannya pada aset yang lebih produktif (Awanda et al., 2021).

**Tabel 1. Hasil TATO, CCC, dan ROA Perusahaan Manufaktur
 Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Tahun 2022-2024**

No	Nama Perusahaan	Rasio Aktivitas	Manajemen Modal Kerja	Rasio Profitabilitas
1	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk	0,49	6	0,1
2	MIDI Utama Indonesia Tbk	2,26	14	0,06
3	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	0,6	53	0,07
4	Martina Berto Tbk	0,59	124	0,03
5	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	0,74	80	0,02

6	Matahari Putra Prima Tbk	19,17	7	0,07
7	Malindo Feedmill Tbk	2,15	40	0,03
8	PT. Toba Surimi Industries Tbk	18,43	131	0,06
9	PT. Kino Indonesia Tbk	0,88	73	0,08
10	PT. Mahkota Group Tbk	2,16	27	0,03
11	PT. FAP Agri Tbk	0,6	40	0,06
12	HM Sampoerna Tbk	2,1	60	0,13
13	Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk	1,37	122	0,04
14	Astra Agro Lestari Tbk	0,74	52	0,05
15	Enseval Putera Megatrading Tbk	2,66	58	0,07
16	PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk	0,82	27	0,16
17	PT. Mentobi Karyatama Raya Tbk	0,61	4	0,04
18	Eagle High Plantations Tbk	0,41	(-38)	0,01
19	PP London Sumatra Indonesia Tbk	0,34	45	0,09
20	FKS Multi Agro Tbk	2,87	30	0,04
21	PT. Uni-Charm Indonesia Tbk	1,19	88	0,04
22	PT. Siantar Top Tbk	0,89	23	0,17
23	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	1,18	95	0,002
24	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	0,08	46	0,09
No	Nama Perusahaan	Rasio Aktivitas	Manajemen Modal Kerja	Rasio Profitabilitas
25	PT. Cerestar Indonesia Tbk	1,46	34	0,01
26	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	1,86	51	0,02
27	Jaya Agra Wattie Tbk	0,27	35	0,07
28	PT. Mulia Boga Raya Tbk	1,25	114	0,13
29	Sekar Bumi Tbk	1,54	84	0,03
30	PT. Citra Borneo Utama Tbk	2,63	12	0,05
31	PT. Sariguna Primatirta Tbk	0,95	63	0,14
32	PT. Nanotech Indonesia Global Tbk	0,4	63	0,003
33	Tunas Baru Lampung Tbk	0,64	61	0,03
34	Millenium Pharmacon International Tbk	2,18	71	0,01
35	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,57	46	0,06
36	PT. Duta Intidaya Tbk	2,01	(-8)	0,04
37	Multipolar Tbk	0,85	37	0,02
38	PT. Johnlin Agro Raya Tbk	1,16	50	0,03

39	PT. Palma Serasih Tbk	0,5	40	0,09
40	PT. Asia Sejahtera Mina Tbk	2,18	91	0,01
41	Tigaraksa Satria Tbk	3,03	19	0,1
42	Gozco Plantations Tbk	0,32	26	0,03
43	PT. Andira Agro Tbk	0,62	(-7)	0,08
44	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3,43	34	0,12
45	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1,06	93	0,14
46	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	1,43	33	0,08
47	PT. Pinago Utama Tbk	1,28	61	0,13
48	Wismilak Inti Makmur Tbk	1,72	107	0,13
49	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	1,05	94	0,11
50	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	0,97	(-23)	0,06
51	Supra Boga Lestari Tbk	2,26	(-2)	0,06
52	Mayora Indah Tbk	1,3	41	0,11
53	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	3,11	3	0,09

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Berdasarkan pada temuan pada tabel diatas, bisa diperhatikan jika terdapat penurunan serta kenaikan pada rasio aktivitas, manajemen modal kerja, dan profitabilitas tiap perusahaan. Nilai CCC (*Cash Conversion Cycle*) yang tinggi pada beberapa perusahaan mencerminkan peningkatan durasi siklus konversi kas, yang mungkin disebabkan oleh periode penagihan rata-rata yang tinggi atau periode penyimpanan persediaan yang lama sebelum penjualan. Sebaliknya, nilai CCC (*Cash Conversion Cycle*) yang lebih rendah mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mengelola modal kerjanya dengan tingkat efisiensi yang baik. Nilai TATO (*Total Asset Turnover*) yang tinggi menandakan bahwa perusahaan telah secara efektif memaksimalkan penggunaan semua asetnya untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan nilai TATO (*Total Asset Turnover*) mengindikasikan kemungkinan penurunan efektivitas operasional. Lalu, nilai ROA (*Return On Asset*) yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dari asetnya, sementara penurunan ROA (*Return On Asset*) menandakan efisiensi penggunaan aset yang rendah.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif sebagai pendekatan penelitian. Metode kuantitatif yaitu teknik untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu serta menguji asumsi-asumsi yang telah terbentuk sebelumnya melalui pemeriksaan data kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2023). Studi ini didasarkan pada data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* pada tahun 2022-2024 yang tercatat di BEI. Populasi yang digunakan pada studi ini berjumlah 125 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI periode 2022-2024, dengan menggunakan *simple*

random sampling. Simple random sampling ialah prosedur sampling yang dilakukan dengan metode acak terhadap populasi yang diteliti, tanpa memperhatikan stratifikasi populasi. SPSS 25 digunakan sebagai alat untuk uji pada penelitian ini.

Tabel 2. Sampel Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk	CSRA
2	MIDI Utama Indonesia Tbk	MIDI
3	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
4	Martina Berto Tbk	MBTO
5	PT. Hassana Boga Sejahtera Tbk	NAYZ
6	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
7	Malindo Feedmill Tbk	MAIN
8	PT. Toba Surimi Industries Tbk	CRAB
9	PT. Kino Indonesia Tbk	KINO
10	PT. Mahkota Group Tbk	MGRO
11	PT. FAP Agri Tbk	FAPA
12	HM Sampoerna Tbk	HMSP
13	Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk	DSFI
14	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
15	Enseval Putera Megatrading Tbk	EPMT
No	Nama Perusahaan	Kode
16	PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk	STAA
17	PT. Menthobi Karyatama Raya Tbk	MKTR
18	Ragle High Plantations Tbk	BWPT
19	PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
20	FKS Multi Agro Tbk	FISH
21	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	UCID
22	PT. Siantar Top Tbk	STTP
23	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
24	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
25	PT. Cerestar Indonesia Tbk	TRGU
26	PT. Sreeya Sewu Indonesia Tbk	SIPD
27	Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
28	PT. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
29	Sekar Bumi Tbk	SKBM
30	PT. Citra Borneo Utama Tbk	CBUT
31	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
32	PT. Nanotech Indonesia Global Tbk	NANO
33	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
34	Millenium Pharmacon International Tbk	SDPC
35	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
36	PT. Duta Intidaya Tbk	DAYA
37	Multipolar Tbk	MLPL
38	PT. Johnlin Agro Raya Tbk	JARR

39	PT. Palma Serasih Serasih Tbk	PSGO
40	PT. Asia Sejahtera Mina Tbk	AGAR
41	Tigaraksa Satria Tbk	TGKA
42	Gozco Plantations Tbk	GZCO
43	PT. Andira Agro Tbk	ANDI
44	PT. Wilmar Cahaya Indonesia	CEKA
45	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ
46	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
47	PT. Pinago Utama Tbk	PNGO
48	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
49	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
50	PT. FKS Food Sejahtera Tbk	AISA
51	Supra Boga Lestari Tbk	RANC
52	Mayora Indah Tbk	MYOR
53	PT. Sumber Alfania Trijaya Tbk	AMRT

Sumber: www.idx.com (data diolah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif didefinisikan sebagai statistik yang menunjukkan data yang diperoleh sebagaimana data tersebut dikumpulkan, tanpa bermaksud membuat generalisasi yang bersifat umum (Sugiyono, 2023).

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	159	-54.12	156.10	47.8163	40.56228
X2	159	.00	3.60	1.3484	.85172
Y	159	.00	.45	.2366	.10597
Valid N (listwise)	159				

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Mengacu pada tabel 3, menunjukkan bahwa rata-rata dari variabel X1 yaitu CCC (*Cash Conversion Cycle*) yaitu (47,82) dengan nilai standar deviasinya yaitu (40,56). Hal tersebut menandakan bahwa terdapat variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam pengelolaan manajemen modal kerjanya. Selain itu, dari 159 sampel yang digunakan pada studi ini, nilai minimum dari CCC sebesar (-54,12) yang diperoleh Eagle High Plantations Tbk periode 2023. Sedangkan, nilai maksimum dari CCC yaitu (156,1) yang diperoleh Martina Berto Tbk periode 2022.

Nilai rata-rata dari variabel X2 yaitu TATO (*Total Asset Turnover*) yaitu (1,35) dengan nilai standar deviasinya yaitu (0,85). Hal tersebut menandakan bahwa perbedaan dalam seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan asetnya relatif stabil. Rata-rata sebesar (1,35) menggambarkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel pada studi ini dapat menghasilkan pendapatan 1,35 kali lipat dari total aset yang dimiliki. Hal ini dapat diklasifikasikan cukup efisien, meskipun masih terdapat variasi antar perusahaan. Nilai minimum dari TATO (*Total Asset Turnover*) yaitu (0,00) yang diperoleh Bumi Teknokultura

Unggul Tbk periode 2022. Sedangkan, nilai maksimum dari TATO (*Total Asset Turnover*) yaitu (3,6) yang diperoleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2022.

Nilai rata-rata dari variabel Y yaitu ROA (*Return On Asset*) yaitu (0,24) dengan nilai standar deviasinya sebesar (0,11). Hal ini menandakan bahwa data ROA cenderung homogen, dimana mayoritas perusahaan yang menjadi sampel memiliki tingkat profitabilitas yang tidak berbeda secara signifikan antar satu sama lain. Rata-rata sebesar (0,24) merepresentasikan bahwa perusahaan yang menjadi sampel dalam studi ini dapat menghasilkan laba bersih 24% kali lipat dari total aset yang dimiliki, dimana hal tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang cukup baik. Nilai minimum dari ROA (*Return On Asset*) sebesar (0,00) yang diperoleh PT. Buyung Poetra Sembada Tbk periode 2022. Sedangkan, nilai maksimum dari ROA (*Return On Asset*) sebesar (0,45) yang diperoleh PT. Kino Indonesia Tbk pada tahun 2022.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk mengevaluasi apakah residual pada model regresi berdistribusi normal atau sebaliknya. Pengujian normalitas Kolmogorov-smirnov digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dengan kebijakan jika nilai signifikansinya diatas 0,05 ($> 0,05$) maka data berdistribusi normal. Tetapi, jika nilai signifikansinya dibawah 0,05 ($> 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal (Imam, 2021).

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10591450
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.041
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Mengacu pada tabel 4, nilai Asymp. Sig (2-tailed) senilai 0,200. Dimana nilai tersebut diatas nilai signifikansi yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi diperoleh adanya hubungan antara variabel bebas. Untuk mengidentifikasi apakah

ada hubungan antar variabel bebas adalah ketika nilai *tolerance* menunjukkan angka $\leq 0,10$ atau sesuai dengan nilai $VIF \geq 0,10$ (Imam, 2021).

Tabel 5. Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.993	1.007
	X2	.993	1.007

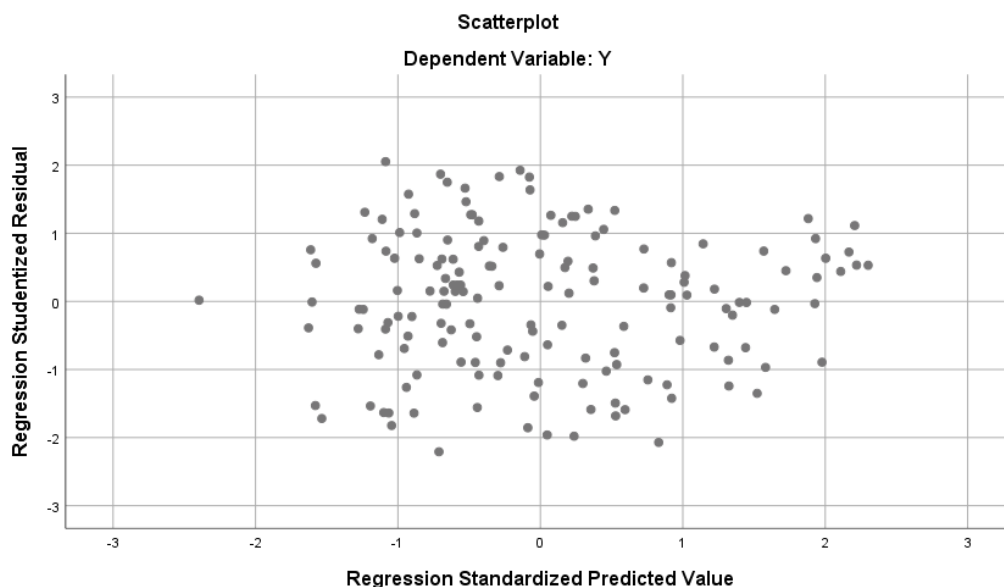
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Mengacu pada tabel 5 diatas, nilai *tolerance* untuk setiap variabel nilainya diatas 0,1 serta untuk nilai VIF untuk setiap variabel nilainya dibawah 10. Dari temuan tersebut, menunjukkan bahwa model tidak mengalami multikolonieritas antar variabel bebas, yaitu *Cash Conversion Cycle* (CCC) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah variansi residual antar pengamatan menunjukkan perberbedaan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Analisis heteroskedastisitas didasarkan pada pengamatan pola dalam *scatterplot*, apakah membentuk pola spesifik atau tersebar secara acak (Imam, 2021).



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Mengacu pada hasil *scatterplot* diatas, persebaran titik data tersebar secara acak juga merata di area garis nol tanpa membentuk pola khusus. Dari temuan tersebut, disimpulkan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna mengevaluasi kemungkinan adanya keterkaitan antara kesalahan residual periode t serta $t-1$ pada regresi linier. Terjadinya autokorelasi karena pengamatan yang saling berkaitan dalam periode waktu yang saling berhubungan (Imam, 2021).

Tabel 6. Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.033 ^a	.001	-.012	.10659	2.096

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Mengacu pada tabel 7, terlihat nilai durbin-watson yaitu 2,096. Untuk mengidentifikasi apakah terjadi autokorelasi pada model regresi, digunakan tabel durbin-watson dengan nilai signifikansi 5%. Pada penelitian ini, sampelnya berjumlah 59 (n) serta jumlah variabel bebas yaitu 2 ($k=2$). Diperoleh nilai dU yaitu 2,2338 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai durbin-watson ($2,096 < 2,2338$). Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu metode analisis untuk menganalisis bagaimana beberapa variabel bebas memengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2023).

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.235	.019		12.135	.000
	X1	-5.396E-5	.000	-.021	-.257	.797
	X2	.003	.010	.024	.302	.763

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Mengacu pada tabel 8, dapat disimpulkan model regresi linear berganda seperti dibawah ini:

$$Y = 0,235 - 0,00005396X_1 + 0,003X_2 + e$$

Kesimpulan yang didapatkan dari persamaan regresi linear berganda, yaitu: (1) Nilai konstanta sejumlah 0,235 menyatakan jika variabel bebas (*Cash Conversion Cycle* juga *Total Asset Turnover*) bernilai 0, maka Return On Asset sebesar 0,176; (2) Nilai koefisien regresi X1 (*Cash Conversion Cycle*) sebesar (-0,00005396) dimana setiap adanya peningkatan pada CCC sebesar 1%, maka ROA akan menghadapi penurunan sebesar -0,00005396; (3) Nilai koefisien regresi X2 (*Total Asset Tirnover*) yaitu (0,003) dimana setiap adanya peningkatan pada *total asset turnover* sebesar 1%, maka *return on asset* akan menghadapi kenaikan sebesar 0,003.

Uji Hipotesis

Uji T

Pengujian hipotesis melalui uji t diterapkan untuk memahami pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 5% (0,05) (Imam, 2021).

**Tabel 8. Uji T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.235	.019		12.135	.000
	X1	-5.396E-5	.000	-.021	-.257	.797
	X2	.003	.010	.024	.302	.763

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Mengacu pada hasil pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara manajemen modal kerja (CCC) terhadap rasio profitabilitas (ROA), serta tidak terdapat pengaruh antara rasio aktivitas (TATO) terhadap rasio profitabilitas (ROA), karena nilai signifikansinya diatas 0,05.

Uji F

Pengujian hipotesis melalui uji f diterapkan untuk memahami pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dengan tingkat kepercayaan 5% (0,05) (Imam, 2021).

**Tabel 9. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	2	.001	.085	.918 ^b
	Residual	1.772	156	.011		
	Total	1.774	158			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Mengacu pada tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa f hitung yaitu 0,085 dengan f tabel yaitu 3,05 menggunakan rumus $df = n - k - 1$. Maka, nilai f hitung lebih kecil daripada nilai f tabel ($0,085 < 3,05$) serta nilai signifikansi sebesar 0,918, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai α sebesar 0,05 ($0,918 > 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel manajemen modal kerja (CCC) juga rasio aktivitas (TATO) terhadap rasio profitabilitas (ROA).

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menilai kapasitas model dalam mengungkapkan variasi pada variabel terikat. Besaran nilai untuk uji koefisien determinasi ialah dalam rentang nol hingga satu ($0 < \text{adjusted } R^2 < 1$) (Imam, 2021).

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.033 ^a	.001	-.012	.10659

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Data diolah SPSS, 2025

Mengacu pada tabel 11, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu 0,001 atau 0,1%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi dari manajemen modal kerja (CCC) serta rasio aktivitas (TATO) terhadap rasio profitabilitas (ROA) yaitu 0,1% lalu sisanya yaitu 99,9% dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak dianalisis, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel bebas juga terikat hampir tidak ada pengaruh atau hubungan antar variabel tidak erat.

Pengaruh Manajemen Modal Kerja (CCC) Terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan pada temuan penelitian yang sudah dijabarkan diatas, dapat dilihat bahwa tidak terjadi pengaruh antara manajemen modal kerja (CCC) terhadap rasio profitabilitas (ROA), karena nilai t hitung yaitu -0,257 dengan nilai signifikansi yaitu 0,797 ($0,797 > 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Irnawati, 2022) serta (Marpaung & Ginting, 2020). Perusahaan dikatakan efisien dalam mengelola manajemen modal kerjanya yang dihitung menggunakan *Cash Conversion Cycle* (CCC), ketika nilai dari CCC kecil. Semakin kecil nilainya, maka semakin cepat juga perusahaan untuk mengubah modal kerjanya menjadi kas kembali, tetapi semakin besar nilai CCC, maka semakin lama juga perusahaan untuk mengubah modal kerjanya menjadi kas kembali.

Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) Terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan pada temuan penelitian yang sudah dijabarkan diatas, dapat dilihat bahwa tidak terjadi pengaruh antara rasio aktivitas (TATO) terhadap rasio profitabilitas (ROA), karena nilai t hitung 0,302 dengan nilai signifikansi yaitu 0,763 ($0,763 > 0,05$). Hasil ini selaras dengan penelitian (Sukoco, 2021) serta (Awanda et al., 2021). Perusahaan dikatakan efisien dalam mengelola rasio aktivitasnya yang dihitung menggunakan Total Asset Turnover (TATO), ketika nilai dari TATO tinggi. Semakin tinggi nilainya, maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam mendapatkan laba. Sebaliknya, semakin rendah nilai TATO, maka penggunaan aset oleh perusahaan dalam mendapatkan laba kurang efisien.

Pengaruh Manajemen Modal Kerja (CCC) dan Rasio Aktivitas (TATO) Terhadap Rasio Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dijabarkan diatas, dapat dilihat bahwa tidak terjadi pengaruh secara simultan antara manajemen modal kerja (CCC) dan rasio

aktivitas (TATO) terhadap rasio profitabilitas (ROA), karena nilai f hitung yaitu 0,085 serta nilai f tabel yaitu 3,05 ($0,085 < 3,05$) dengan nilai signifikansi yaitu 0,918 ($0,918 > 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Horas Veryady Purba et al., 2024) serta (Solihah & Gatot Heru Pranjoto, 2024).

KESIMPULAN

Bersumber pada temuan penelitian serta pembahasan yang sudah dijelaskan, yaitu Manajemen modal kerja tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI periode 2022-2024. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba dari asetnya tidak langsung dipengaruhi oleh efektivitas perusahaan dalam mengelola komponen modal kerja, seperti persediaan, utang usaha, dan piutang usaha. Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI periode 2022-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk memperoleh keuntungan, belum mampu meningkatkan pendapatan secara signifikan. Manajemen modal kerja juga rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI periode 2022-2024. Hal ini menunjukkan bahwa kapabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan tidak langsung dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja serta pengelolaan asetnya.

REFERENSI

- Albasrie, A. D. A., Himawan, I. S., & Sharipudin, M. N. S. B. (2024). Sustainable Wellness Tourism in Indonesia (Case Study on Health Tourism Development at Hanara Wellbeing Center Bandung). *Media Konservasi*, 29(3), 435-435.
- Awanda, N., Sari, P., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(9), 1-16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4179>
- Firmansyah, D., Suryana, A., Rifa'i, A. A., Suherman, A., & Susetyo, D. P. (2022). Hexa helix: kolaborasi quadruple helix dan quintuple helix innovation sebagai solusi untuk pemulihan ekonomi pasca covid-19. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 6(4), 476-499.
- Horas Veryady Purba, J., Bandung Argoputro, S., Intan, S., Hasibuan, D. H., & Setiawan, H. (2024). The Impact Of Working Capital Management And Ratio Finance On Profitability In The Manufacture Empirical Study on Sub Sector Industry Base & Chemistry Listed in IDX 2016-2021. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 45(2), 554-565. <https://ijpsat.org/index.php/ijpsat/article/view/6389>
- Imam, G. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 26 IBM" SPSS" Statistics »* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irnowati. (2022). The Effect Of Working Capital Management, Liquidity, Activity And Solvency On The Profitability Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 49-55.

- Ismatullah, I., & Eriswanto, E. (2016). Analisa pengaruh teori gone fraud terhadap academic fraud di Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 134-142.
- Kondengsis, C. A., Amaliah, T. H., & Husain, S. P. (2022). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 54-66. <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/view/16>
- Lestari, N. A., Sudarma, A., & Antony, A. (2021). The Determinants of Dividend Policy (an Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period). *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 12(1), 23-36.
- Marpaung, K. B., & Ginting, J. (2020). Pengaruh Inventory Turnover Dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia UNIMED*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jakpi.v8i2.20730>
- Pebrian, R., Ridwan, R., Prayoga, C. J., & Astuti, D. R. (2024). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Surplus: Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 35-45. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/surplus.v4i1.806>
- Soliha, J., & Gatot Heru Pranjoto, R. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Sales Growth Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, 4(4), 439-450. <https://doi.org/10.21107/jkim.v4i4.26893>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta. www.cvalfabeta.com
- Sukoco, V. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan. *EkoBis*, 2(2), 146. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i2.241>
- Yacub, R., Herlina, H., & Himawan, I. S. (2022). How cultural intelligence develop students' social entrepreneurship in Indonesia. *Jurnal Economia*, 18(2), 256-273.

